# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*; identifikasi masalah; batasan masalah; batasan penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang digunakan oleh banyak pihak diantaranya pihak eksternal dan pihak internal. Menurut SAK (2017:6) laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang berisi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan dampak dari transaksi serta peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomi. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles* dan asumsi-asumsi tertentu agar dapat memenuhi karakteristik kualitatif tertentu sesuai yang dijelaskan pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun *International Financial Reporting Standartds* (Purba, 2013:14). Menurut Kieso et al. (2016:34) laporan keuangan merupakan sarana utama di mana perusahaan memberikan informasi keuangannya kepada orang-orang di luar perusahaan tersebut. Laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan konsisten supaya informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi sebenarnya. Sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat.

Para pemakai laporan keuangan diantarannya adalah investor, calon investor, kreditur dan pihak lainnya. Para pemakai laporan keuangan sangat bergantung dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh pihak ketiga yaitu Kantor Akuntansi Publik (KAP) beserta auditornya karena laporan keuangan yang sudah diaudit akan lebih dipercaya dalam menilai kinerja pada suatu perusahaan (Kurniawati & Murti, 2017:63).

Kantor Akuntansi Publik merupakan pihak ketiga yang menilai dan memberikan pendapat audit (opini audit) berupa kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor juga harus bertanggung jawab penuh dalam menilai apakah terdapat kesangsian dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) pada periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP seksi 341, 2011:2). Seorang auditor akan menilai berdasarkan beberapa kemampuan perusahaan, salah satunya adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, jika suatu perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus maka seorang auditor dapat mengeluarkan opini *going concern*.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan diterbitkannya opini tersebut, para investor dapat menilai keadaan perusahaan dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Masalah yang sering timbul dari seorang auditor adalah sulitnya memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami kebimbangan dalam memberikan opini *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa pemberian opini dari auditor sangatlah penting.

Perusahaan yang pernah menerima opini audit *going concern*, akan dianggap memiliki masalah besar bagi internal maupun eksternal perusahaan. Masalah besar bagi perusahaan yaitu turunnya harga saham, ketidakpercayaan investor, karyawan dan pelanggan hingga terlibat dalam kasus penuntutan dari pengadilan terkait dengan pelanggaran hukum. Hal ini akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak cepat dalam mengambil keputusan. Maka perusahaan itu akan mengalami kebangkrutan.

Adapun kasus yang terkait dengan fenomena *going concern*, yaitu PT. Mitra Investindo (MITI) yang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor pada tahun 2015, dikarenakan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 179.560.694.653 yang disebabkan oleh penurunan harga minyak, serta terdapat akumulasi kerugian pada perusahaan dan entitas anak sebesar Rp 132.502.551.066. Perusahaan juga memiliki arus kas operasional negatif untuk tahun 2015. Opini audit *going concern* juga didapatkan oleh PT. Bara Jaya International Tbk (ATPK) pada tahun 2015, dikarenakan mengalami kerugian Rp 161.555.929.000. Kedua perusahaan tersebut awalnya mendapatkan opini wajar tanpa paragraf penjelas untuk tahun 2013 dan 2014, tetapi saat 2015 mendapat opini audit *going concern* oleh auditor karena auditor merasakan ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Beberapa penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *opinion shopping*, dan *audit tenure* telah dilakukan namum hasil yang didapat berbeda-beda dan tidak konsisten. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* karena masalah ini masih terus ada dalam kegiatan bisnis perusahaan dan memiliki hasil yang berbeda-beda.

Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang wajar, cenderung mendapatkan opini *non going concern* dari auditor. Pada penelitian Ariesetiawan & Rahayu (2013:408), Setiakusuma & Suryani (2018:2275), dan Byusi & Achyani (2017:24) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun pada penelitian Arma (2014:20) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *going concern*.

Menurut Sari dan Soetikno (2009) dalam Ramadhanty & Rahayu (2015:383) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk periode waktu tertentu. Suatu perusahaan dapat bertahan hidup jika memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, perusahaan yang kesulitan dalam menghasilkan laba akan kesulitan juga dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Kusumawardhani, 2018:123). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan menarik perhatian para investor. Perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang sangat rendah ataupun mengalami kerugian dari tahun ke tahun akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang didapatkan dari membagi laba atau rugi bersih dengan rata-rata total aset. ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian Ramadhanty & Rahayu (2015:387), Arma (2013:19), Melania et al. (2016:11), Ariesetiawan & Rahayu (2013:6), Yani et al. (2018:31), Indriastuti (2016:46), dan Handhayani & Budhiarta (2015:783) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* Namun pada penelitian Nugroho et al. (2018:106), Putra (2016:1369), Aryantika & Rasmini (2015:421), dan Lie et al. (2016:102) membuktikan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Sedangkan pada penelitian Kurniawati & Murti (2017:74), dan Kusumawardhani (2018:132) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Nugroho et al., 2018:100). Semakin besar rasio *Leverage* maka perusahaan tersebut cenderung memiliki hutang yang tinggi dan akan meningkatkan risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan seperti pembayaran hutang dan bunga (Lie et al., 2016:92). Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak cenderung mengalami kesulitan keuangan dan akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan. Pada penelitian Nugroho et al. (2018:106) membuktikan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Aryantika & Rasmini (2015:421), Lie et al. (2016:101), dan Melania et al. (2016:11) membuktikan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun pada penelitian Rakatenda & Putra (2016:1369) dan Setiakusuma & Suryani (2018:5) membuktikan bahwa rasio *Leverage* tidak berpegaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Nugroho et al., 2018:100). Semakin kecil rasio likuiditas suatu perusahaan, maka kemungkinan semakin kecil juga kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika rasio likuiditas suatu perusahaan besar, maka kemungkinan semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang kecil cenderung membuat auditor untuk memberikan opini *going concern* karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah untuk melunasi utang atau kewajibannya. Pada penelitian Kurniawati & Murti (2017:74) membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun pada penelitian Nugroho et al. (2018:106), Melania et al. (2016:11), dan Lie et al. (2016:100) membuktikan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Indriastuti (2016:47), Setiakusuma & Suryani (2018:5), Arma (2014:19), Ariesetiawan & Rahayu (2013:7) dan Byusi & Achyani (2017:24) membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan bersih, dan kapasitas pasar perusahaan tersebut (Kurniawati & Murti, 2017:64). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih stabil dan seharusnya mampu menghasilkan laba yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Menurut Nugroho et al. (2018:106) suatu perusahaan akan dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan hidup jika memiliki total aset yang tinggi dan berpeluang besar tidak akan menerima opini *going concern*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinilai menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah suatu perusahaan dapat bertahan hidup dalam waktu yang lama atau tidak. Pada penelitian Handhayani & Budhiarta (2015:783), Rakatenda & Putra (2016:1370) dan Melania et al. 2016:11) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Ramadhanty & Rahayu (2015:386) dan Kurniawati & Murti (2017:74) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpenaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun pada penelitian Nugroho et al. (2018:107) dan Kusumawardhani (2018:132) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017.”**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## **Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi peneliti. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada 4 variabel bebas, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Serta menggambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2013 sampai dengan 2017.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “Apakah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?”

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Leverage* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian pengaruh Profitabilitas*, Leverage,* Likuiditas*,* dan Ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga perusahaan tidak terlambat dalam mengambil keputusan atau tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat melakukan investas